

Pengabdian Sosialisasi SADARI pada Remaja Putri Upaya Pencegahan Kanker Payudara

(Socialization of SADARI for Young Women as an Effort to Prevent Breast Cancer)

Liliek Pratiwi^{1*}, Endah Dian Marlina², Nur Fitri Ayu Pertiwi³, Mudy Oktiningrum⁴, Harnanik Nawangsari⁵

¹ Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

^{2,3} Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

⁴ Stikes Telogorejo, Indonesia

⁵ ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Email : liliepratiwi@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 16, 2024;

Revised: Oktober 29, 2024;

Accepted: November 30, 2024;

Online Available: Desember 04, 2024;

Keywords: SADARI, breast cancer, adolescent girls

Abstract: *One of the most common types of cancer in Indonesia is breast cancer, which is the leading cause of death for women. The purpose of the SADARI socialization service is to increase the awareness of adolescent girls about the importance of early detection through the Self Breast Check method (SADARI), this SADARI socialization service also aims to increase the understanding of adolescent girls about the importance of maintaining breast health from an early age. The method used to increase understanding, this activity uses lectures and interactive discussion as well as simulations using leaflets, which were attended by 50 young women participating in the event. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge and their ability to perform SADARI correctly. They also point out that the importance of early detection has increased. In conclusion, this socialization helps adolescent girls understand and realize SADARI to be more proactive in preventing breast cancer.*

Abstrak

Salah satu jenis kanker paling umum di Indonesia adalah kanker payudara, yang merupakan penyebab utama kematian wanita. Tujuan pengabdian sosialisasi SADARI adalah untuk meningkatkan kesadaran remaja putri tentang pentingnya deteksi dini melalui metode Periksa Payudara Sendiri (SADARI), sosialisasi pengabdian SADARI ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang pentingnya menjaga kesehatan payudara sejak usia dini. Metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman, kegiatan ini menggunakan ceramah dan diskusi interaktif serta simulasi dengan menggunakan leaflet, yang diikuti oleh 50 remaja putri mengikuti acara tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta dan kemampuan mereka untuk melakukan SADARI dengan benar. Mereka juga menunjukkan bahwa pentingnya deteksi dini telah meningkat. Kesimpulannya, sosialisasi ini membantu remaja putri memahami dan menyadari SADARI untuk lebih proaktif mencegah kanker payudara.

Kata kunci: SADARI, kanker payudara, remaja putri

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang cenderung meningkat setiap tahun adalah kanker payudara, sehingga dapat dikatakan bahwa beban yang harus ditanggung dunia akhirat penyakit tersebut semakin meningkat. Salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia saat ini

adalah kanker payudara (KPD) (Widayati, A. et al 2023). Kanker payudara adalah sekelompok sel yang tidak normal yang tumbuh berlipat ganda di payudara disebut kanker payudara. Pada akhirnya, sel-sel ini yang akan menjadi benjol. Meskipun umumnya terjadi pada wanita, pria juga dapat menderita penyakit ini. Sampai saat ini, penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Namun, diyakini bahwa berbagai faktor berperan dalam penyakit ini adalah multifactorial. Berdasarkan Registrasi Berbasis Pathologi di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relative sebesar 18,6%. Data global tahun 2020 menunjukkan bahwa diperkirakan terdapat 65.858 dari total 396.914 kasus baru kanker payudara setiap tahunnya. Menjadikannya kanker dengan insiden tertinggi kedua di kalangan perempuan setelah kanker servik. Lebih dari 80% kasus di Indonesia berada pada tahap yang lebih parah, yang membuat pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu, pemahaman tentang upaya pencegahan, yang merupakan tahap awal pencegahan kanker payudara, sangat penting sebelum kanker payudara masuk ke tahap akhir, yang merupakan metode pengobatan yang lebih sulit, yang mencakup pengangkatan payudara.

Hingga saat ini, metode yang cukup efektif untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap dini adalah periksa payudara sendiri atau SADARI. SADARI mudah dilakukan dan dapat diterapkan kepada semua usia, baik remaja maupun wanita dewasa. Dengan melakukannya dengan benar dan secara teratur, sebanyak 80% kanker payudara dapat dicegah. Meskipun gerakan SADARI mudah dilakukan, masih sedikit wanita yang tertarik untuk melakukannya. Padahal hal tersebut sangat penting untuk dilakukan oleh sendiri karena kita lebih tahu atau mengenal diri kita sendiri, kita akan mengetahui perubahan sejak awal.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta secara efektif dan menyeluruh. Metode yang digunakan untuk menggabungkan presentasi informatif dengan percakapan interaktif dalam hal SADARI. Selain memberikan landasan teori yang kuat dan memberikan informasi penting tentang topik yang dibahas, ceramah dan diskusi interaktif akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam acara tersebut. Sesi diskusi ini diharapkan memungkinkan peserta untuk bertanya, berbagi pendapat, dan berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kerja sama. Dengan menggabungkan metode, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide melalui pertukaran ide dan pengalaman yang terjadi selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pengabdian SADARI peserta mengajukan beberapa pertanyaan, seperti bagaimana untuk mengetahui ada benjolan atau tidak pada payudara, cara melakukan SADARI, atau bagaimana cara untuk mencegah kanker payudara. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran pesertang pentingnya deteksi dini melalui metode Periksa Payudara Sendiri.

Pengabdian ini mendorong mahasiswi untuk melakukan Periksa Payudara Sendiri, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang baik tentang bahaya kanker payudara dan pencegahan kanker payudara sejak dini.

Dari penelitian yang dilakukan Widayati, A et al 2023, gaya hidup modern remaja meningkatkan risiko kanker payudara. Dengan screening atau deteksi dini, kanker payudara dapat dicegah (Hasni & sova evie 2023). Selain itu, kemenkes juga mendorong orang untuk melakukan skrining kanker payudara, yaitu pemeriksaan untuk menemukan kelainan yang dapat menyebabkan kanker payudara. Dilakukan dengan beberapa cara, seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS), dan mamografi skrining (Kemenkes 2024).

Sebanyak 50 responden terdiri dari wanita usia produktif, mengikuti pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta telah meningkat secara signifikan dalam menerapkan SADARI dengan benar. Sebelum pelatihan, sebagian besar responden memahami pentingnya deteksi dini. Namun, hanya sedikit yang dapat melakukan pemeriksaan sadari dengan benar. Setelah pelatihan, peserta telah meningkatkan pemahaman mereka tentang langkah-langkah SADARI dan kemampuan mereka untuk melakukan untuk melakukan pemeriksaan tersebut dengan benar. Data ini diperoleh melalui evaluasi post-test, yang menunjukkan skor yang cukup tinggi dibandingkan dengan pre-test sebelum pelatihan.

Pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya melakukan deteksi dini untuk mencegah dan menangkal kanker payudara. Secara keseluruhan, temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dapat ditingkatkan melalui pelatihan kanker payudara dengan metode SADARI. Untuk meningkatkan angka deteksi dini kanker payudara di masyarakat, diharapkan program pelatihan seperti ini terus dikembangkan dan diperluas.



Harapan penulis adalah bahwa kegiatan sosial ini akan berlanjut untuk meningkatkan kepedulian terkait Periksa Payudara Sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara yang teratur dapat mengetahui ada kelainan yang terjadi atau tidak, dan dapat mencegah terjadinya payudara. Kegiatan penyuluhan juga dapat bersama kita lakukan dengan tenaga kesehatan, para kader dan masyarakat yang luar biasa pentingnya.

4. KESIMPULAN

Salah satu penyakit tidak menular yang cenderung meningkat setiap tahun adalah kanker payudara, sehingga dapat dikatakan bahwa beban yang harus ditanggung dunia akhirat penyakit tersebut semakin meningkat. Salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia saat ini adalah kanker payudara (KPD). Hingga saat ini, metode yang cukup efektif untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap dini adalah pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. SADARI mudah dilakukan dan dapat diterapkan kepada semua usia, baik remaja maupun wanita dewasa. Dengan melakukannya dengan benar dan secara teratur, sebanyak 80% kanker payudara dapat dicegah. Gaya hidup modern remaja meningkatkan risiko kanker payudara.

Menurut Adyani, Realita, Maulidina (2022) menyatakan, berdasarkan sepuluh artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang positif akan melakukan SADARI dengan baik dan benar saat melakukan skrining kanker

payudara. Faktor dan intervensi yang dialami oleh pelaku SADARI biasanya disebabkan oleh usia, pekerjaan, dan kegiatan sehari-hari mereka. Pengetahuan lebih dalam tentang kanker payudara dan lingkungan yang mendukung adalah faktor dan intervensi yang paling berpengaruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan perspektif tentang kanker payudara telah berubah sebelum dan sesudah penerapan SADARI sebagai upaya untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal perkembangan.

Dari publikasi Azhar dkk (2022) menyatakan Hasil pretest menunjukkan bahwa 80% remaja di LKP Rina tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan SADARI. Hasil kuesioner posttest ini dibandingkan dengan jawaban pretest yang diberikan sebelum promosi kesehatan. Hasil pengukuran posttest menunjukkan bahwa remaja lebih tahu tentang pemeriksaan SADARI daripada sebelum penyuluhan; seratus persen remaja tahu tentang pemeriksaan SADARI. Dengan demikian, pemeriksaan SADARI dapat membantu mencegah kanker payudara pada remaja.

Dengan screening atau deteksi dini, kanker payudara dapat dicegah. Setelah pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya melakukan deteksi dini untuk mencegah dan menangkal kanker payudara. Secara keseluruhan, temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dapat ditingkatkan melalui pelatihan kanker payudara dengan metode SADARI. Kesimpulannya, sosialisasi ini membantu remaja putri memahami dan menyadari SADARI untuk lebih proaktif mencegah kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, B., Enjelia, N., Zul'Irfan, M., Malfasari, E., Adelia, G., Puteri, V., & Saputra, C. (2022). Promosi Kesehatan Pemeriksaan SADARI untuk Mencegah Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 651-658. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1371>
- Ekawati, H., Wahyu R. G., and Rizky A. P. (2024). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 8, No. 5.
- Hasna and Sova E. (2023). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Teknik Sadari pada Siswi SMK Negeri 1 Tolitoli. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4, Nomor 3.
- Husna, A., and Muhammad I. F. (2020). Implementation of SADARI in the Early Detection of Breast Cancer in Young Women High School of West Aceh Regency. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesia journal of Public Health)*, Vol 7, No 1.

- Kartika Adyani, Friska Realita, & Anisa Alya Maulidina. (2022). SADARI Sebagai Skrining Kanker Payudara : Literature Review: BSE as Breast Cancer Screening : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 1219-1227. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i10.2638>
- Kemendes RI. (2024). Pencegahan Kanker Payudara. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. Kanker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republic Indonesia.
- Legi, J., Winarsi M., Michelle K., and Shania M. (2024). Effectiveness of Health Education Breast Self Examination (BSE) on Knowledge of Breast Cancer Prevention. *Science Midwifery*, Vol 17, No. 1
- Sesrianty, V., and Endra A. (2023). Perilaku Cerdik dan Deteksi dini Pencegahan Kanker Payudara di Kecamatan Batang Kapas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Volume 1, No. 5.
- Widayati, A., Umi N., and Homsiatu R. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume. 1, No. 12.